

## Manajemen Sarana Dan Prasarana Oleh Tenaga Administrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Sma Negeri 3 Kota Jambi

Muhammad Romi Zaliandra<sup>(a,1)</sup>, Agus Lestari<sup>(b,1)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jambi, Indonesia

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: [zaliandra123@gmail.com](mailto:zaliandra123@gmail.com)

**Abstract.** This study explored how the management of school facilities and infrastructure contributes to the quality of educational services. A descriptive qualitative approach was used, with data gathered through structured interviews involving an administrative staff member responsible for facilities management at a public senior high school, supported by literature review. The findings reveal that the management process includes inventory, planning, procurement, utilization, maintenance, and regular evaluation, engaging various school stakeholders. Despite systematic management efforts, challenges such as limited budgets and users' lack of care remain an issue. Well-managed and accountable facilities strongly support a more effective learning process and significantly enhance the quality of educational services in schools.

**Keywords:** facilities ad infrastructure, education management, quality of education services

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah serta kontribusinya terhadap mutu layanan pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan staf tata usaha bidang sarana dan prasarana di sebuah sekolah menengah atas negeri, serta dilengkapi studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui tahapan pendataan, perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi secara berkala, melibatkan berbagai unsur sekolah. Meskipun pengelolaan sudah sistematis, masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan perilaku kurang peduli terhadap fasilitas. Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional, akuntabel, dan partisipatif terbukti meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah..

**Kata kunci:** sarana prasarana, pengelolaan pendidikan mutu layanan pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pengajar yang kompeten, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Mustari (2015), sarana dan

Received: Juni 2, 2025; Revised: Juli 10, 2025; Accepted: Juli 17, 2025;

Online Available: Juli 20, 2024; Published: Juli 24, 2025;

\* Muhammad Romi Zaliandra, [zaliandra123@gmail.com](mailto:zaliandra123@gmail.com)

prasarana pendidikan adalah faktor yang paling signifikan untuk menopang proses belajar mengajar di sekolah, karena dapat memudahkan penyampaian materi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sarana pendidikan mencakup segala perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti alat peraga, buku, papan tulis, dan komputer. Sedangkan prasarana pendidikan mengacu pada fasilitas pendukung seperti gedung sekolah, ruang kelas, kamar kecil, dan ruang guru (Safigudin, 2020; Ananda & Banurea, 2017). Kedua komponen ini, meskipun memiliki fungsi yang berbeda, saling berkaitan erat dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan yang berkualitas.

Standar sarana dan prasarana juga telah menjadi bagian dari indikator dalam sistem akreditasi sekolah. Oleh karena itu, pemenuhan dan pengelolaan yang baik terhadap komponen ini menjadi tanggung jawab penting bagi setiap satuan pendidikan (Suvita et al., 2022). Selain itu, manajemen sarana dan prasarana yang efektif, mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, hingga evaluasi, merupakan bagian dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ismail, Muis, dan Bempah (2021), pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah serta kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk menggali data yang bersifat naratif dan kontekstual, terutama dalam memahami praktik langsung yang terjadi di lapangan.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan salah satu staf tata usaha yang membidangi pengelolaan sarana dan prasarana di sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang

telah disusun sebelumnya, mencakup aspek-aspek seperti perencanaan pengadaan, prosedur pemeliharaan, kendala yang dihadapi, hingga sistem evaluasi dan pengawasan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berupa pengumpulan kutipan dari berbagai sumber literatur ilmiah, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperkuat temuan wawancara dengan landasan teoritis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengelompokkan jawaban informan ke dalam beberapa tema pokok, kemudian dibandingkan dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai pengelolaan sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap mutu layanan pendidikan di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf tata usaha yang membidangi sarana dan prasarana, diketahui bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi: pendataan, perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga evaluasi. Tahapan tersebut sejalan dengan pandangan Ismail, Muis, dan Bempah (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara terstruktur agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses perencanaan pengadaan, staf administrasi menjelaskan bahwa kegiatan diawali dengan pengumpulan data kebutuhan yang diajukan oleh guru atau kepala laboratorium melalui formulir resmi. Data tersebut selanjutnya direkapitulasi dan disesuaikan dengan alokasi anggaran yang tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Praktik ini mencerminkan adanya partisipasi aktif dari berbagai unsur sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sebagaimana ditegaskan oleh Nasrudin

dan Maryadi (2019) bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana sangat bergantung pada keterlibatan seluruh komponen sekolah.

Pengelolaan administrasi fasilitas dilakukan melalui pencatatan barang masuk dan keluar menggunakan sistem berbasis aplikasi maupun buku inventarisasi. Setiap barang diberi kode identifikasi dan pemanfaatannya diawasi secara berkala. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas dalam manajemen aset, yang selaras dengan prinsip manajemen modern yang menekankan pentingnya transparansi dan pelaporan yang teratur.

Dalam aspek pemanfaatan, sekolah telah menetapkan prosedur peminjaman dan pengawasan terhadap fasilitas, terutama peralatan elektronik seperti proyektor dan perangkat audio. Penggunaan ruang khusus seperti laboratorium juga diatur secara ketat sesuai jadwal dan diawasi oleh kepala laboratorium. Kebijakan ini mencerminkan upaya institusional dalam menjaga keberlangsungan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Namun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya adalah keterbatasan alokasi anggaran dan keterlambatan distribusi barang dari pihak rekanan. Selain itu, tantangan lain muncul dari rendahnya kesadaran pengguna, khususnya siswa, dalam menjaga dan merawat fasilitas seperti meja dan peralatan laboratorium. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya penguatan edukasi kepada seluruh warga sekolah sebagai bagian dari strategi pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan.

Evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala, umumnya pada akhir setiap semester. Proses ini melibatkan tim tata usaha, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta kepala sekolah, dan mencakup pendataan kerusakan serta penyusunan laporan untuk disampaikan kepada dinas pendidikan. Evaluasi ini mendukung pandangan Mustari (2015) bahwa manajemen fasilitas pendidikan yang baik mencakup aspek pengadaan, pemanfaatan, hingga evaluasi secara terus-menerus.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan sarana dan prasarana berimplikasi langsung terhadap mutu layanan pendidikan. Keberadaan fasilitas yang memadai dan terpelihara dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru maupun siswa, sekaligus menunjang kelancaran proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Sunandar (2013) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang layak merupakan indikator penting dalam menentukan mutu sekolah.

Sebagai penutup, staf administrasi menyampaikan harapan agar ke depannya terdapat peningkatan alokasi anggaran dan penyelenggaraan pelatihan bagi petugas serta kepala ruangan, guna meningkatkan efisiensi serta profesionalisme dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan integrasi teknologi informasi mulai menjadi perhatian dalam peningkatan kualitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Proses pengelolaan yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai unsur sekolah, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang profesional dan partisipatif berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru dan semangat belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan perlunya peningkatan alokasi anggaran yang proporsional, penyelenggaraan pelatihan manajemen inventaris bagi petugas dan kepala ruangan, serta pengembangan sistem pencatatan berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan. Selain itu, penting untuk

menumbuhkan kesadaran kolektif seluruh warga sekolah melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan, serta melibatkan siswa dalam pengawasan pemanfaatan fasilitas guna menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup data yang bersumber dari satu informan dan belum mencakup analisis kuantitatif, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah partisipan dan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan generalisabel.

## **TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada staf tata usaha bidang sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Jambi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan wawasan berharga melalui sesi wawancara. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pengampu mata kuliah \* atas bimbingan dan arahannya selama penyusunan makalah ini. Artikel ini merupakan bagian dari tugas akhir mata kuliah tersebut dan disusun sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu unsur penunjang mutu layanan sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Widya Puspita.
- Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Jurnal Analytica Islamic*. 6(2), 124–134.
- Fadhl, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215—240. <http://doi.org/10.29240/jmp.v1i2.295>.
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108—124. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155>.
- Khoirudin, M. A. (2013). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 24(1), 56–77.
- Mustari, M. (2014). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15—23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.
- Safingudin, A. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Negeri Triworno Kutuwangun Kebumen. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 4(1), 239-262.
- Sunandar, A. (2013). Efektivitas Keberadaan Komite Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Sekolah. Universitas Negeri Malang.
- Suvita, Y., Manullang, T. I. B., Sunardi, S., & Supriatna, M. (2022). Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 155—164. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>.